

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima berisi simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, sedangkan rekomendasi berdasarkan pembahasan.

5.1 Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang didapat berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Ajaran 2022/2023 yang dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Mayoritas siswa kelas XI sebanyak 191 atau sekitar 57.01% dari total siswa menunjukkan hasil positif dan 144 atau sekitar 42.99% siswa menunjukkan hasil negatif. Hal ini menandakan bahwa secara umum siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang kurang dekat dengan ayahnya hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak dan keyakinan atau persepsi anak kepada ayahnya yang kurang baik.
- 2) Secara umum siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang sedang. Hal ini mencerminkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang adalah siswa yang secara umum belum mampu untuk menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.
- 3) Pengaruh *fatherless* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang memberi pengaruh sebesar 6,6% terhadap Penyesuaian diri. Sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Rekomendasi

Penelitian yang dilakukan hanya menghasilkan gambaran secara umum dan pengaruh *fatherless* pada penyesuaian diri pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang. Adapun rekomendasinya sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru BK
 - a. Guru bimbingan konseling (BK) dapat menyediakan sesi konseling individu atau kelompok untuk membantu siswa yang mengalami *fatherless* mengelola emosi mereka, dukungan ini dapat difokuskan pada pengembangan rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Guru BK disarankan untuk merancang program pengembangan keterampilan sosial yang membantu siswa membangun hubungan interpersonal yang sehat. Program ini dapat mencakup pelatihan komunikasi, kerja sama, dan resolusi konflik, sehingga siswa yang mengalami *fatherless* dapat lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial maupun akademik.
 - c. Guru BK dapat bekerja sama dengan guru lain dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif bagi siswa yang mengalami *fatherless*. Selain itu, guru BK dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya memberikan dukungan emosional dan pengawasan yang memadai, meskipun ayah tidak hadir dalam kehidupan anak. Dengan pendekatan kolaboratif ini, dampak negatif *fatherless* terhadap penyesuaian diri siswa dapat diminimalkan.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model bimbingan dan konseling yang tepat untuk anak-anak *fatherless*.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan populasi dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan latar belakang budaya.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan variabel kontekstual seperti status ekonomi keluarga, kualitas hubungan dengan ibu, dan paparan lingkungan sosial yang mendukung atau tidak mendukung.